

ARSITEKTUR REGIONALISME SEBAGAI PENDEKATAN DALAM RANCANGAN FASILITAS PELESTARIAN WAYANG TIMPLONG DI KABUPATEN NGANJUK

by Faulana Aldy Renaldi

Submission date: 14-Jul-2021 01:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619452202

File name: FAKULTAS_TEKNIK_ARSITEKTUR_1441700080_FAULANA_ALDY_RENALDI.pdf (1,023.87K)

Word count: 2865

Character count: 18546

ARSITEKTUR REGIONALISME SEBAGAI PENDEKATAN DALAM RANCANGAN FASILITAS PELESTARIAN WAYANG TIMPLONG DI KABUPATEN NGANJUK

⁴ ¹ Faulana Aldy Renaldi , ² Ir. Benny Bintarjo DH.,MT
¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur ,Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
² Dosen Prodi Arsitektur ,Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : aldy22moa@gmail.com

Abstrak

¹ Kesenian wayang timplong adalah kesenian wayang asli yang berasal dari Kota Angin atau Kabupaten Nganjuk. Namun sayangnya keberadaan dari wayang timplong mulai luntur dan terlupakan oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang asal usul dari kebudayaan wayang timplong . Kabupaten Nganjuk dalam melestarikan kesenian budayanya mendukung sepenuhnya dalam RPJMD Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023 dengan upaya untuk meningkatkan rasa cinta masyarakat akan seni dan kebudayaan lokal. Maka dari itu , untuk melestarikan wayang timplong perlu sebuah fasilitas pelestarian yang diperuntukkan seniman wayang timplong yang saat ini masih berjuang di garda depan untuk mempertahankan kesenian tersebut. Perancangan fasilitas pelestarian wayang timplong di Kabupaten Nganjuk melakukan pendekatan kepada arsitektur regionalisme. Tujuan dari pendekatan tersebut ialah menjunjung kembali nilai-nilai arsitektur lokal daerah yang nantinya akan dikombinasikan dengan teknologi modern yang saat ini hadir , sehingga menghasilkan bangunan yang lebih baru dan diminati anak muda. Luaran yang diharapkan ialah masyarakat Kabupaten Nganjuk terkhusus anak mudanya kembali mengenal seni kebudayaan asli daerahnya yaitu wayang timplong agar bisa menjadi generasi penerus kesenian budaya tersebut.

Kata kunci : Wayang timplong , Regionalisme , pelestarian

Abstract

Wayang Timplong is an original wayang from Nganjuk Regency. However, the existence of wayang timplong is starting to ⁸ go away from the public's . The problems is people don't know much about Wayang Timplong is. The lack of public knowledge about the origin of the wayang timplong culture has resulted in the loss of people's love for the wayang art. Nganjuk Regency in preserving its cultural arts fully supports the Nganjuk Regency RPJMD 2018-2023 with efforts to increase people's love for local arts and culture. Therefore, to preserve the wayang timplong, a preservation facility is needed for the wayang timplong artists who are currently still fighting at the vanguard to maintain the art. The design of the wayang timplong ⁹ preservation facility in Nganjuk Regency takes an approach to regionalism architecture. The aim of this approach is to uphold the local architectural values of the area which will later be combined with modern technology that is currently present, resulting in newer buildings that are attractive to young people. The expected outcome is that the people of Nganjuk Regency, especially the young people, will get to know the original cultural arts of the region, namely wayang timplong so that they can become the next generation of cultural arts.

Keyword : wayang timplong , regionalism , preserve

PENDAHULUAN

Salah satu dari keanekaragaman dari kesenian yang ada di Indonesia yang paling populer ialah kesenian wayang. Wayang memiliki keanekaragaman jenis dan bentuk. Wayang telah diakui dunia pada tanggal 7 November 2003 melalui

UNESCO. Salah satu dari ratusan wayang yang tersebar di Indonesia berada di Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk memiliki wayang yang khas biasa disebut dengan wayang timplong.

Menurut (PT. Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku, 2018) menyebutkan

bahwa “Memasuki era modern pada tahun 2000, masyarakat semakin meninggalkan wayang timplong , sehingga jarang sekali didengar ada pagelaran wayang timplong. Pada saat ini wayang timplong hanya digelar pada saat acara nyadran atau bersih desa yang dilaksanakan setiap setahun sekali di beberapa desa setempat di Kabupaten Nganjuk”.

Maka dari itu selarasa dalam RPJMD Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023 yaitu “Meningkatkan kebanggaan terhadap kesenian, kebudayaan dan kearifan lokal yang mampu mendorong pembangunan sektor pariwisata” program pelestarian memiliki keselarasan dengan tujuan tersebut.

Adanya sebuah wisata yang diberikan sebuah unsur kebudayaan di Kabupaten Nganjuk telah didukung oleh Asisten 1 Sekdaprov Jatim yaitu Bapak Himawan Estu Bagijo. Beliau mengatakan dalam sebuah media jika “Pemprov Jatim memfasilitasi seluruh bentuk konektivitas dalam bentuk pagelaran seni budaya, agar meningkatkan pemasukan melalui sektor budaya. Selain itu, warga Nganjuk diwajibkan untuk mulai meningkatkan SDM terkait pengolahan bahan baku mentah menjadi sebuah karya yang memiliki nilai harga jual. Pemprov mengharapkan kepada Kabupaten Nganjuk agar segera memulai hal tersebut sehingga Kabupaten Nganjuk dapat mengenalkan kesenian daerah mereka melalui wisata bernuansa kebudayaan. Hal tersebut sangat mungkin terjadi mengingat akses infrastruktur telah tersedia”. (Panji, 2019)

Maka dari itu sebuah fasilitas pelestarian wayang timplong perlu dilakukan agar Kabupaten Nganjuk memiliki nilai baru dalam pariwisata kebudayaan. Sehingga nantinya usaha pengenalan kembali wayang timplong kepada masyarakat dapat diwujudkan .

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat kita ambil beberapa poin-poin identifikasi permasalahan diantaranya :

- Non arsitektural
Indonesia memiliki beragam jenis wayang yang tersebar di beberapa daerah namun yang sangat disayangkan banyak puluhan wayang yang saat ini punah termakan zaman. Hal serupa dialami oleh Wayang timplong khas Kabupaten Nganjuk semakin tidak dikenal masyarakat.
- Arsitektural
Kabupaten Nganjuk belum memiliki sebuah fasilitas yang berguna untuk mewadahi serta mengedukasi masyarakat mengenai tentang pelestarian wayang timplong.

Untuk menjawab segala hasil identifikasi masalah maka dari itu perlu dilakukan sebuah perumusan masalah diantaranya :

- Bagaimana pendekatan arsitektur regionalisme dalam rancangan fasilitas pelestarian wayang timplong tersebut diterapkan ?
- Bagaimana rancangan fasilitas pelestarian yang mampu mewadahi seluruh aktifitas dari pelestarian wayang timplong ?

RUANG LINGKUP DISKUSI

Batasan dalam rumusan masalah ialah penerapan sebuah pendekatan arsitektur regionalisme didalam objek Perancangan Fasilitas Pelestarian Wayang Timplong Di Kabupaten Nganjuk.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian bagi penulis diantaranya :

- Menambah wawasan terkait bidang ilmu arsitektural
- Belajar mengerti kondisi dan permasalahan yang ada disekitar

KAJIAN LITERATUR

A. Literatur Objek

- Karakteristik Wayang Timplong Menurut (Ujiyanto, 2018) “Apabila dilihat dari segi bentuknya wayang timplong memiliki kemiripan dengan wayang kulit, namun terbuat dari kayu berbentuk pipih sehingga termasuk dalam kategori jenis wayang Klitik atau wayang Krucil”.



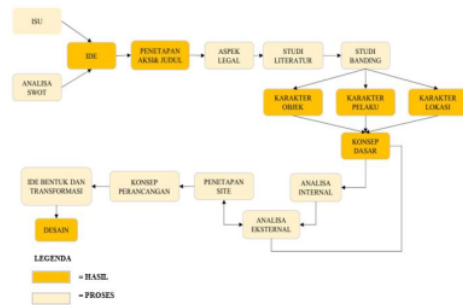
Gambar : tokoh wayang timplong
Sumber : dokumen penulis

B. Literatur Pendekatan

- Pengertian Arsitektur Regionalisme Menurut Tan Hock Beng 1997 menjelaskan bahwa arsitektur regionalism merupakan suatu wujud kesadaran untuk menampilkan sebuah ciri khas dari tradisi lokal dalam merespon iklim kemudian menghasilkan sebuah identitas formal dan simbolik.
- Ciri khas Arsitektur Regionalisme Dari uraian pengertian Tan Hock Beng 1997 dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa arsitektur regionalisme memiliki ciri sebagai berikut :
 - Menampilkan sebuah nilai dari arsitektur tradisional sesuai dengan lokasi dan kondisi alam sekitar
 - Mengolah desain memiliki tingkatan formalitas agar dapat lebih ekspresif dan variatif.

- Menjadi sebuah bangunan lokal mampu bertahan dalam menghadapi segala zaman.
- Menggunakan material / bahan bangunan dari daerah tersebut dengan pengolahan teknologi modern
- Penerapan Arsitektur Regionalisme Penerapan sebuah pendekatan arsitektur regionalism pada lokasi tapak sebagai berikut :
 - Penerapan bentuk dari struktur arsitektur jawa
 - Pengambilan nilai-nilai dari Arsitektural Jawa
 - Menggunakan teknologi saat ini sebagai pemenuhan kebutuhan dalam tapak
 - Menggunakan material struktur saat ini untuk memaksimalkan bentangan ruang dalam

METODE PENELITIAN



Gambar: skema alur pemikiran
Sumber : dokumen penulis

Metode penelitian dimulai dari penemuan akar isu permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya Kabupaten Nganjuk . kemudian mencari sebuah solusi dengan dilanjutkan penetapan judul yang akan dikerjakan. Setelah itu , melakukan riset terkait studi literature , aspek legal dan studi banding yang mana pada proses tersebut akan

menghasilkan sebuah karakter objek, lokasi dan pelaku. Hasil dari penemuan karakter tersebut berguna untuk menyusun sebuah konsep dasar yang nantinya akan dikembangkan menuju kerangka desain yang didalamnya meliputi analisa dan konsep perancangan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Tapak

Lokasi tapak berada di kabupaten Nganjuk yang berada di Jalan Trunojoyo dengan luasan site 34.697 m² dengan batasan diantaranya : sebelah timur Jalan Imam Bonjol , sebelah barat Jalan Anjuk Ladang , sebelah utara Jalan A Yani dan di sebelah selatan Jalan Merapi.



Gambar : site
Sumber : gmaps

Secara topografis kondisi tapak datar dengan ketinggian sekitar 60 mdpl. Kondisi eksisting tapak merupakan sebuah lahan persawahan. Pada sisi utara dan timur terdapat sebuah aliran sungai kuncir. Pada sisi sebelah utara berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan taman kota di jalan A Yani Nganjuk. Selain itu pada sisi selatan terdapat stadion dan taman rekreasi Anjuk Ladang. View indah pada tapak ini berada di sisi selatan yang berhadapan langsung dengan pemandangan Gunung Wilis.

B. Karakter Objek ,Lokasi Dan Pelaku

1. Karakter objek

Karakter objek dalam pagelaran wayang timplong bersifat Rekreatif yaitu sebagai wadah yang dapat memberikan rasa menyenangkan, mengesankan dan membuat betah bagi pengunjung dan seniman untuk berlama-lama di lokasi pagelaran wayang timplong. Sedangkan wayang timplong sendiri memerlukan konservatif dan imajinatif dengan menjaga dan melestarikan tradisi lama (kuno), namun pada saat pagelaran semua itu diwujudkan dengan secara imajinasi kepada penonton sehingga penonton merasakan refleksi diri dari masa lalu ke masa depan mendatang. Maka dari itu, pagelaran seni wayang timplong mampu menjadi sebuah hal edukatif yang mampu memberi amanat dan pelajaran bagi penonton

2. Karakter Lokasi

Kabupaten Nganjuk atau kota angin memiliki sebutan tersebut karena berasal dari posisi geografis Nganjuk yang berada pada utara pegunungan Wilis. Kabupaten Nganjuk juga dilewati jalur cepat tol Surabaya Jakarta sehingga memudahkan aksesibilitas dari pengunjung yang datang . Selain itu , kondisi lokasi kabupaten nganjuk variatif dengan berbagai macam elemen diantaranya tumbuhan , air dan hewan. Sehingga suasana asri dari Kabupaten Nganjuk dapat menjadi sebuah potensi perencanaan tapak.

3. Karakter pelaku

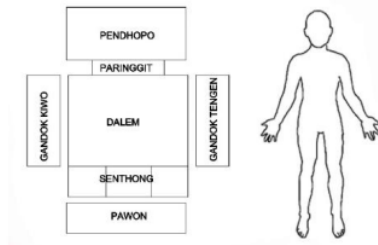
Seniman memiliki karakter aktif atraktif dan filosofis. Maksud dari aktif dan atraktif ialah melaksanakan proses pagelaran dengan penuh pertunjukan dan hiburan yang dapat memikat penonton serta bersifat filosofis yang artinya seorang seniman mampu memberikan sebuah perbedaan dalam penyampian disetiap karakter pewayangan. Sedangkan penonton memiliki karakter dominan aktif ketika melakukan proses aktifitas dalam warung, serta bersifat pasif ketika melihat pertunjukan wayang

C. Konsep Dasar

Konsep dasar yang diambil sebagai acuan perancangan pada tapak ialah "Reinterpretasi Tradisi Lokal" yang mana memiliki maksud dan tujuan untuk menghadirkan suatu desain yang memiliki nilai-nilai tradisi lokal yang ada namun dikombinasikan dengan teknologi modern yang hadir saat ini. Hal tersebut selaras dengan wujud dari pertunjukan pewayangan yang menceritakan cerita masa lalu kemudian diceritakan pada masa kini dengan teknologi yang ada pada saat ini namun bisa dijadikan pedoman hidup dimasa mendatang.

D. Konsep Penataan Kawasan

Melihat dari jurnal (Representasi Tubuh Manusia dalam Omah Jawa, 2018) menjelaskan bahwa rumah tradisional Jawa memiliki keterikatan dengan anatomi tubuh manusia maka dari itu untuk menyusun sebuah tatanan beberapa masa bangunan yang ada pada tapak dilakukan metode penyesuaian dengan fungsi dari setiap ruang yang ada pada rumah tradisional khas Jawa.

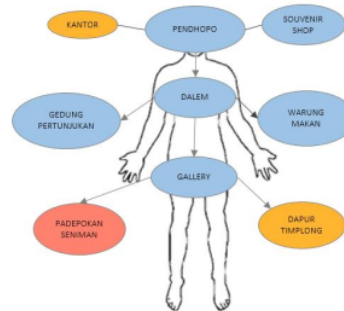


Gambar : anatomi tubuh denah rumah
Sumber : dokumen penulis

Pada gambar berikut dapat disimpulkan bahwa Pandhopo sebagai ruang penerima tamu. Paringgit merupakan perluasan dari fungsi ketika ada acara besar yang mengundang banyak tamu. Dalem sebagai ruang komunal untuk berkumpul keluarga dan juga sirkulasi menuju ruang senthong dan gandok. Gandok merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk aktifitas harian. Senthong merupakan sebuah zona

privasi dari penghuni yang mana berfungsi sebagai tempat tidur dan tempat penyimpanan. Pawon merupakan tempat bekerjanya abdi dalem untuk memasak atau mengerjakan hal lain.

Dari uraian diatas maka zoning dari penataan kawasan sesuai dengan fungsi masing-masing masa bangunan ialah



Gambar : penataan masa
Sumber : dokumen penulis

E. Ide Bentuk

Bentukan sebuah arsitektur lokal khas daerah menjadi sebuah fokus utama dalam membentuk sebuah masa bangunan yang ada pada kawasan sesuai dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Adapun ide bentuk yang diambil adalah sebagai berikut :



Gambar :Pendhopo
Nganjuk
Sumber : gmaps



Gambar :Rumah warga
Sumber : gmaps

F. Transformasi

1. Transformasi Unity

Untuk memberikan kesan desain yang menyatu pada kawasan. Maka diperlukan sebuah pembentukan desain yang dapat memberikan kesan seirama sehingga orang tidak merasa tersesat dalam sebuah

kawasan. Adapun beberapa konsep transformasi yang menjadi garis besar pada tapak ialah :

- Ornamen ukiran kayu
Wayang timplong dibuat melalui proses pengukiran dengan berbahan dasar kayu . Maka dari itu , ukiran kayu memiliki keterikatan dengan wayang timplong sehingga mampu memunculkan identitas dari wayang timplong. Selain sebagai penambah estetika , pola sebuah ukiran dari wayang timplong ini mampu menjadi sebuah sun shading sehingga mampu mengurangi dari paparan sinar matahari secara langsung kepada bangunan.
- Karakter menunduk wayang
Karakter protagonis wayang cenderung memiliki wajah yang menunduk sehingga menggambarkan karakter yang rendah hati ramah dan tidak sombong. Sedangkan karakter antagonis memiliki wajah yang angkuh dan menghadap keatas melambangkan kesombongan. Pengambilan objek melalui karakter tokoh protagonis wayang memiliki tujuan untuk memberikan nuansa penyambutan secara ramah terhadap pengunjung yang datang.
- Air
Air yang tenang bisa menjadi sebuah cerminan bagi manusia yang melihatnya. Wayang merupakan sebuah boneka cerminan dari sifat-sifat manusia. Sehingga dengan memberikan sebuah elemen air atau kolam pada permukaan tapak akan memberikan sebuah kesan pencerminan dari dari seorang tokoh individu masing-masing layaknya sebuah wayang.

2. Transformasi Bangunan Masa 1



Gambar : Tahapan Transformasi
Sumber : dokumen penulis

Masa 2



Gambar : Tahapan Transformasi
Sumber : dokumen penulis

G. Konsep Landscaping

Penerapan konsep landscaping menggunakan prinsip dual layer atau bisa diartikan memiliki layer atas dan bawah. Hal ini bertujuan bertujuan untuk menghadirkan sebuah nuansa sejuk dan alami dari lingkungan tapak sekitar serta

menghadirkan sebuah nuansa ruang nyata terlihat dan tak terlihat . sehingga mampu menambah sebuah unsur magis dalam tatanan tapak.

ISOMETRI LANDSCAPING KAWASAN

LAYER ATAS
Merupakan sebuah masa bangunan nyata terlihat dengan beberapa fungsi yang tersedia



LAYER BAWAH
Merupakan sebuah masa bangunan nyata tak terlihat yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi kendaraan



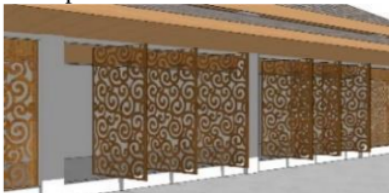
Gambar : Tahapan Transformasi
Sumber : Dokumen penulis

H. Konsep Material

1. Penutup Atap

Menggunakan atap bitumen karena mudah menyesuaikan dengan kemiringan atap. Selain itu lebih ringan dan tahan lama.

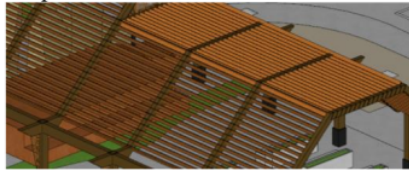
2. Papan ukiran



Gambar :Ukiran
Sumber :Dokumen penulis

Menggunakan ukiran dari hasil mesin otomatis yaitu CNC kemudian diukir menyerupai pola wayang sehingga menjadi sebuah citra dari wayang timplong itu sendiri dalam kawasan. Selain itu papan tersebut dapat dibuka tutup dari titik porosnya.

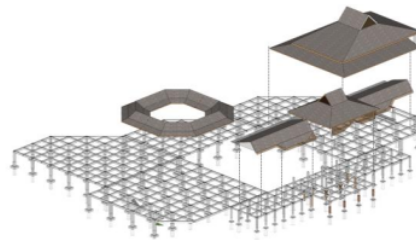
3. Papan kisi 3x20 cm



Gambar : kisi papan
Sumber : dokumen penulis

Untuk menciptakan sebuah ruang penampilan seni outdoor maka dari itu perlu menghadirkan nuansa alam yang bebas namun tetap terlindungi dari paparan sinar matahari secara langsung.

I. Konsep Struktur



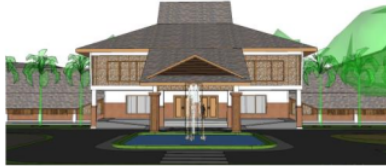
Gambar : Struktur
Sumber : Dokumen penulis

Struktur dari setiap masa bangunan diantaranya :

- Struktur Atap
menggunakan rangka baja WF yang telah dimodel kastela untuk bentang lebar
- Struktur Rangka Bangunan
Seluruh struktur rangka bangunan menggunakan sistem beton betulang. Dengan metode penyusunan rigid frame.
- Struktur Pondasi
Struktur pondasi menggunakan campuran dari pondasi tapak dan strauss. Hal ini dikarenakan kondisi tanah eksisting yang tadinya adalah area persawahan sehingga memerlukan uji sondir sebagai penentu titik keras tanah.

J. Masa Bangunan Pada Tapak

➤ Pendhopo



Gambar : Pendhopo
Sumber: Dokumen penulis

Gedung pendhopo ini memiliki bermacam fungsi ruang diantaranya sebagai ruang penerima tamu dan juga toko souvenir. Untuk bangunan dilantai dua gedung ini difungsikan sebagai kantor pengelola.

➤ Gedung Pagelaran



Gambar : Gedung pagelaran
Sumber : Dokumen penulis

Gedung pagelaran merupakan sebuah gedung yang fungsi utamanya sebagai area pagelaran indoor wayang timplong. Gedung ini memiliki kapasitas pengunjung sekitar 200 pengunjung. Gedung ini memiliki ketinggian 2 lantai yang mana pada lantai 1 digunakan sebagai tempat parkir kendaraan umum dari pengunjung dan juga jalur sirkulasi kendaraan service.

➤ Warung



Gambar : warung
Sumber : Dokumen penulis

Warung merupakan sebuah gedung yang memiliki fungsi utama sebagai tempat berjualan makanan tradisional dari

Kabupaten Nganjuk. Warung makan ini didesain khusus dengan bentukan melingkar agar memberikan kesan guyup rukun bagi warga kota Nganjuk. Gedung ini memiliki ketinggian 2 lantai dengan fungsi pada lantai 1 sebagai tempat parkir kendaraan roda dua dan juga sebagai jalur pintu keluar mobil pengunjung.

➤ Karawitan Corner



Gambar : Karawitan corner
Sumber : dokumen penulis

Karawitan corner merupakan sebuah fasilitas pagelaran outdoor yang dihubungkan langsung dengan warung. Hal ini bertujuan agar music yang dihasilkan dari karawitan corner mampu memberikan nuansa tradisional kepada seluruh pengunjung yang datang di warung untuk beristirahat. Selain itu , pengunjung juga dapat menikmati angung pagelaran karawitan corner di dalam pergola karena telah disediakan kursi yang disediakan.

➤ Gallery Timplong



Gambar : Gallery Timplong
Sumber : Dokumen penulis

Gallery timplong merupakan sebuah fasilitas guna memperlihatkan beragam pengembangan karya dari wayang timplong yang sudah pernah dibuat dan juga menjadi bagian sejarah dari Indonesia. Mengingat bahwa wayang timplong

pernah di selenggarakan oleh pihak Belanda pada saat masa penjajahan.

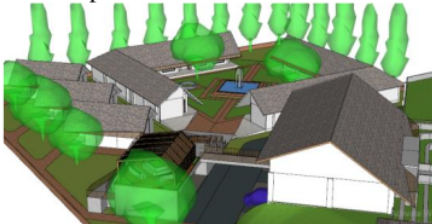
➤ Dapur Timplong



Gambar : Dapur Timplong
Sumber : Dokumen penulis

Dapur timplong merupakan sebuah fasilitas bagi seniman untuk ¹⁰pekerja memproduksi wayang timplong. Selain itu, pengunjung juga dapat merasakan bagaimana rasanya membuat wayang timplong dan juga mempelajari bagaimana penciptaan sebuah karakter dalam tokoh pewayangan. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan edukasi secara langsung pengunjung melalui tangan-tangan seorang seniman yang handal dalam menangani proses pembuatan wayang timplong.

➤ Padepokan Seniman

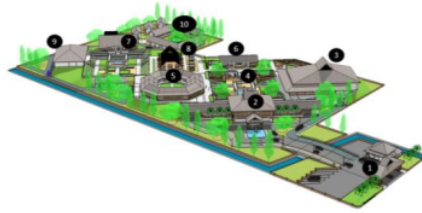


Gambar : Padepokan Seniman
Sumber : Dokumen Penulis

Padepokan seniman merupakan sebuah kawasan penginapan bagi seniman dan juga pengunjung yang hendak melakukan sebuah penelitian dan butuh tempat bermalam pada kawasan site.

K. Perspektif Kawasan

- Siteplan



Gambar : 3D Siteplan
Sumber : Dokumen penulis

Legenda :

1. Regol
2. Pendhopo
3. Gedung pagelaran
4. Taman dalam
5. Warung
6. Gallery timplong
7. Lobby guest house
8. Karawitan corner dan gubuk
9. Dapur timplong
10. Padepokan seniman

• 3D Tampak Dan Suasana



Gambar 3D Suasana Dari Jalan Raya
Sumber : Dokumen penulis



Gambar 3D Karawitan Corner
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3D Suasana Dari Pendhopo
Sumber : Dokumen penulis



Gambar 3D suasana taman
Sumber : Dokumen penulis

6

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektural regionalism mampu memberikan sebuah konsep unity dalam kawasan hingga kedalam detail arsitektural. Arsitektur regionalism mampu menceritakan sebuah alur cerita dari sebuah rumah lokal daerah menjadi sebuah dasar penataan masa bangunan yang mampu memberikan sequence terhadap pengunjung yang datang. Rumah khas atau tradisional Nganjuk menjadi sebuah dasar utama terciptanya rancangan fasilitas pelestarian wayang timplong di Kabupaten Nganjuk . maka dari itu , hal ini menjadi penting ketika mencoba meneliti detail

tentang identitas suatu daerah dan diangkat menjadi sebuah hal baru yang lebih kreatif akan menghasilkan sebuah karya yang mampu menjadi citra untuk masa kini kedepan seperti layaknya tokoh dalam pewayangan.

DAFTAR PUSTAKA

Panji. 2019. Wabup Marhaen Bicara Pengembangan Industri Wisata di Kabupaten Nganjuk.

www.matakamera.net. [Online] Juli 14, 2019.

<https://www.matakamera.net/2019/07/wabup-marhaen-bicara-pengembangan.html>.

PT. Jaringan Peberitaan Nusantara Negeriku. 2018. Pernah Jaya di Jaman Belanda, Wayang Timplong Terancam Punah. *www.jpnn.com*. [Online] Agustus 06, 2018.

<https://www.jpnn.com/news/pernah-jaya-di-jaman-belanda-wayang-timplong-terancam-punah>.

Representasi Tubuh Manusia dalam Omah Jawa. **FAJARWATI, ADE ARIYANI SARI. 2018.** s.l. : Bina Nusantara University, 2018.

Ujjianto, Taat . 2018. Ternyata di Dunia Hanya Ada Lima Dalang Wayang Timplong. *KONGRES KEBUDAYAAN INDONESIA*. [Online] Juli 24, 2018.

<https://archi3.netralnews.com/news/rsn/read/151552/ternyata-di-dunia-hanya-ada-lima-dalang-wayang-timplong>.

ARSITEKTUR REGIONALISME SEBAGAI PENDEKATAN DALAM RANCANGAN FASILITAS PELESTARIAN WAYANG TIMPLONG DI KABUPATEN NGANJUK

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Anjar Mukti Wibowo, Prisqa Putra Ardany. "Sejarah Kesenian Wayang Timplong Kabupaten Nganjuk", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	1%
2	www.jpnn.com Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%

8

no.innerself.com

Internet Source

<1 %

9

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

10

bandung.hoteldigarut.net

Internet Source

<1 %

11

bogoreducare.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off